



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

Implementation of the Humanistic Approach in the Mathematics Learning Process and Its Impact on Learning Motivation in Schools

Lenny Kosasih

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universitas Terbuka, Indonesia
Jl. Cabe raya Pondok cabe pamulang, Tangerang Selatan.
e-mail: lennykosasih070885@gmail.com phone: +6281222856534

DOI:

Accepted: Approved: Published:

ABSTRACT

Learning mathematics is a mental activity that involves understanding the meaning of relationships and symbols and then applying them to real-life situations. Conventional methods have proven to be ineffective in improving students' understanding, so a humanistic approach to mathematics learning is needed. This study aims to analyze the humanistic approach implemented in mathematics learning and its impact on students' learning motivation in elementary schools. There are similarities between mathematics learning and the humanistic approach, both of which emphasize the importance of respecting each individual in relationships and symbols that will be applied in real life. This study uses a descriptive research design through a case study approach. The researcher aims to increase the motivation, interest, and learning outcomes that result from using a humanistic approach to learning mathematics. Observations were made in relation to the planning, implementation, and evaluation of the learning process, and data collection techniques included various methods such as observation, interviews, and performance. The research subjects consisted of 20 sixth grade students at SDN Batujajar 1, including 10 male students and 10 female students in the academic year 2024/2025. The results of the study indicate that the application of the humanistic approach in mathematics learning has a positive impact on students' motivation, interest, and learning outcomes.

Keywords: *Humanistic approach, learning mathematics, learning motivation*

Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Proses Pembelajaran Matematika dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dalam hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Metode konvensional terbukti kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga diperlukan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pendekatan humanistik diimplementasikan pada pembelajaran matematika dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Terdapat kesamaan konsep antara pembelajaran

matematika dan pendekatan humanistik, keduanya menekankan pentingnya menghargai setiap individu dalam hubungan serta simbol-simbol yang akan diterapkan di kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar yang muncul saat menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika. Observasi dilakukan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran, teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, serta unjuk kerja. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas 6 SDN Batujajar 1, terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika berdampak positif terhadap motivasi, minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pendekatan humanistic, Pembelajaran matematika, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam kemajuan peradaban manusia. Belajar matematika memiliki peranan yang sangat penting karena pengaruhnya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan kita. Banyak informasi dan gagasan yang disampaikan melalui bahasa matematika, serta berbagai masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan dengan pendekatan matematis. Namun kenyataannya, pembelajaran matematika sering kali kurang menarik minat peserta didik. Beberapa dari peserta didik merasa bahwa matematika sulit dan menakutkan. Hal ini berakar pada pandangan bahwa belajar matematika adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Anggapan ini muncul tidak hanya karena pengaruh yang berkembang di Masyarakat, yaitu bahwa matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak, teoritis, dan penuh rumus-rumus, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik sebelumnya yang sering kali kurang menyenangkan pada proses pembelajaran matematika (Gazali, 2016)

Pembelajaran matematika di lapangan biasanya mengikuti tiga langkah utama: menjelaskan materi, memberikan contoh yang relevan, dan memberikan latihan yang serupa dengan contoh tersebut (Gressyela dkk., 2022). Namun, pendekatan ini seringkali tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dan memahami kembali konsep-konsep matematika. Selain itu, metode ini tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika seharusnya dioptimalkan untuk mendorong peran aktif peserta didik sebagai pelajar. Pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk berpikir secara bebas, aktif, dan kreatif. Strategi ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Natalia dkk., 2021). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh teori belajar dan pendekatan yang dikuasai oleh pendidik. Sebagai seorang profesional, pendidik perlu memiliki wawasan yang mendalam tentang berbagai jenis metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek krusial yang harus dikuasai adalah teori belajar itu sendiri. Teori belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik adalah teori belajar humanistik (Patria dan Salamah, 2022).

Perilaku peserta didik dapat diubah, sehingga diperlukan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika di sekolah. Pendekatan humanistik memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Dengan tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, kita tidak hanya menekankan terhadap aspek kognitif saja. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya emosi, perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dipegang oleh peserta didik. Dengan demikian, individu yang terbentuk akan mampu bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki kedewasaan emosional dan spiritual. Anam (2014) menjelaskan bahwa teori humanistik mendorong peserta didik untuk merasakan, merenungkan, dan memahami berbagai aspek dari potensi yang mereka miliki, bukan sekedar memberikan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, kebebasan memberikan siswa kontrol atas pembelajarannya sendiri, termasuk dalam memilih metode dan tempo belajar yang sesuai bagi mereka. Empati mengacu pada kemampuan guru untuk memahami dan merespons kebutuhan, minat, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa secara individual. Sedangkan, kesempatan untuk berkembang secara pribadi menekankan pentingnya mengakui dan memfasilitasi keunikan serta potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing (Maslow, 1954).

Penerapan pendekatan humanistik dan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yaitu Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, Meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Sultan and Hussain, 2011). Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri.

Sebagian siswa di SDN Batujajar 1 mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, yang berujung pada rendahnya motivasi serta minat belajar siswa. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar, yang perlu diatasi dengan pembelajaran yang lebih efektif. Mengingat pentingnya pemahaman matematika bagi perkembangan akademik siswa, penelitian ini berfokus pada pendekatan humanistik yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maifit Hendriani dan Neviyarni.S (2023) dengan judul "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendekatan Open Ended Pada Pembelajaran Matematika" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan open ended yang digunakan dalam pembelajaran matematika menggunakan teori belajar humanistik dalam pengembangannya ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Pertama, menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah terbuka, pada tahap ini pendidik yang memberikan masalah open ended telah memfasilitasi penerapan teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran matematika. Kedua, membina dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan sebuah pola dalam mencermati masalah, peran pendidik sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran. Ketiga, membebaskan siswa untuk memecahkan masalahnya dengan berbagai penyelesaian dan jawaban. Terakhir, menginstruksikan peserta didik untuk menyajikan temuannya.

Penggunaan pendekatan open ended mulai dari langkah pertama sampai langkah terakhir memanfaatkan teori humanistik dengan kebebasan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kekuatan dirinya masing-masing. Sehingga peserta didik belajar bagaimana caranya belajar. Bereksperimen dalam menemukan solusi dan jawaban dari masalah terbuka yang diajukan, melibatkan emosi dan spiritual dalam memecahkan masalah, yang mampu mengembangkan domain kognitif, afektif, dan keterampilan berkomunikasi dengan menjelaskan jawaban yang telah ditemukan. Persamaan dari penelitian Maifit Hendriani dan Neviyarni.S (2023) dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika yaitu kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri sehingga peserta didik belajar menemukan solusi dan jawaban dari masalah terbuka yang diajukan, mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Rosdiati Mendrofa (2024) dengan judul "Implementasi Teori Humanistik Dalam Materi Matematika Tentang Alat Ukur Panjang Dan Alat Ukur Berat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (CTL)" Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN No 071020 Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran tentang pengukuran panjang, pengukuran berat dengan pendekatan CTL dan di dukung oleh metode diskusi kelompok serta pendekatan CTL 90% dapat menguasai materi. Peserta didik yang tidak aktif termotivasi dan sudah dapat mengikuti keaktifan peserta didik yang lain, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dalam pengerjaan soal latihan yang diberika sudah 95% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan teori humanistik menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Rosdiati Mendrofa dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mencoba pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika, menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan belajar individu peserta didik sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas VI SDN Batujajar 1. Selain itu pendekatan kualitatif deskriptif lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggali data penelitian secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada kualitas proses dan hasil, bukan sekedar kuantitas. Selain itu data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan unjuk kerja.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SDN Batujajar 1 Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, terdapat 20 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Indikator pencapaian dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan hasil belajar melalui penerapan pendekatan humanistik, meliputi: (1) keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mengenai materi yang dipelajari; (2) kemampuan peserta didik untuk mengajukan

pertanyaan guna memperdalam pemahaman tentang materi; (3) keterampilan peserta didik dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi selama pembelajaran; (4) kepercayaan diri peserta didik saat mempresentasikan materi; dan (5) tercapainya rata-rata hasil tes akhir yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika dilaksanakan hari Senin, tanggal 14 April 2025. Penelitian dilakukan pada mata Pelajaran matematika bangun ruang untuk peserta didik kelas VI di SDN Batujajar 1, tahun Pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini, Langkah pertama peneliti adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran inilah yang dijadikan tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Peneliti kemudian melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes diagnostic dan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Pemetaan ini terdiri dari tiga aspek yaitu motivasi belajar peserta didik, minat dan bakat, serta profil belajar. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang dipelajarinya. Dalam penerapan pembelajaran matematika, gaya belajar peserta didik dibagi menjadi dua kelompok: auditori, dan visual. Peneliti kemudian mengelompokkan peserta didik menurut gaya belajarnya dan menggabungkan gaya belajar tersebut.

Setelah kebutuhan peserta didik dipetakan, peneliti menggunakan hasil pemetaan untuk mengembangkan rencana yang menentukan alat penilaian yang akan digunakan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai rasa percaya diri peserta didik saat belajar. Kegiatan kelompok berjalan dengan sangat baik. Proses pembelajaran lancar karena peserta didik ditempatkan dalam kelompok yang sesuai dengan gaya belajar yang sama. Selain itu pendidik juga sudah berada pada kelompok terkait sehingga memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Setiap peserta didik kemudian diminta untuk membuat suatu produk yang mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan jenis produk yang dihasilkannya. Sedangkan di akhir pembelajaran, peserta didik mengikuti post-tes dengan jenis soal yang sama.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Sebelum pembahasan materi, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok sesuai dengan gaya belajarnya: kelompok belajar auditori dan visual. Peneliti memberikan materi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Yakni audio digunakan untuk mendengar, serta visual melalui foto, video atau teks bacaan. Peserta didik menonton video pembelajaran yang ditampilkan peneliti dan menerima masukan dari peneliti untuk lebih memperjelas isinya. Setiap peserta didik menerima materi pembelajaran berupa gambar dan teks. Peserta didik juga dapat mencairkan suasana dan memainkan permainan interaktif terkait materi pembelajaran.

Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran, diminta untuk membuat produk yang mencerminkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk memaparkan materi tentang bangun ruang. Setelah presentasi selesai, peserta didik akan menerima masukan dari teman dan peneliti. Kegiatan akhir peserta didik adalah menyelesaikan post-test.

TABEL 1. Lembar Observasi Teman Sejawat

No.	Indikator	✓ Sering	✓ Kadang	✓ Jarang	Catatan / Contoh Konkret
1	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya	✓			Guru membuka sesi tanya jawab setelah demonstrasi: 5 siswa mengajukan pertanyaan
2	Guru menggunakan pertanyaan terbuka	✓			“Menurut kalian, bagaimana cara mencari volume pada prisma?”
3	Siswa aktif menjawab dan bertanya	✓			Siswa mengangkat tangan 10 kali untuk menjawab atau menanyakan rumus volume bangun ruang
4	Guru merespons jawaban siswa dengan umpan balik konstruktif	✓			Guru memuji jawaban benar dan membenarkan langkah salah dengan penjelasan tambahan
5	Penggunaan media pembelajaran (LCD, papan, alat peraga) mendukung interaksi	✓			Proyektor menampilkan video singkat, spidol warna diferensiasi memudahkan visualisasi langkah
6	Transisi antar-kegiatan berjalan lancar	✓			Dari ceramah beralih ke diskusi kelompok dalam 2 menit tanpa gangguan
7	Suasana kelas kondusif (keterlibatan dan fokus siswa)	✓			Mayoritas siswa tetap fokus, hanya 2 siswa perlu diingatkan untuk kembali ke kelompoknya

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik, diperoleh Kesimpulan bahwa pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi peserta didik meningkat dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari sikap belajar peserta didik dan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih semangat belajar, lebih berani mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran. Selain itu peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pengetahuannya terhadap materi. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa motivasi peserta didik berkembang dengan baik pada pembelajaran matematika. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indikator dan perilaku siswa yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Perilaku	Deskripsi Singkat	Skala (1–5)	Keterangan/Catatan
1	Meningkatnya Minat dan Antusiasme	Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena metode interaktif	5	Banyak siswa aktif menanggapi kuis interaktif dan berebut mengerjakan soal.
2	Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran	Siswa berpartisipasi aktif: maju ke depan, berdiskusi, mencari solusi	4	Siswa A dan C sering maju menjelaskan jawaban, meski beberapa masih ragu.
3	Ketekunan dalam Mengerjakan Tugas	Siswa tidak mudah menyerah dan mencoba berbagai strategi	4	Siswa D terus mencoba meski soal membingungkan; bertanya pada teman.
4	Adanya Rasa Senang dalam Belajar	Siswa merasa rileks dan menikmati pembelajaran yang menarik	5	Terdengar tawa ringan dan komentar positif saat kegiatan permainan matematika.
5	Daya Ingat dan Pemahaman yang Meningkat	Siswa lebih mudah mengingat konsep karena interaksi dan visualisasi	4	Saat evaluasi singkat, sebagian besar siswa mengingat langkah-langkah luas bangun datar.

Di akhir kegiatan, peserta didik diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlihat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat terhadap materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pengetahuannya terhadap materi. Pendekatan humanistik dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan minat belajar peserta didik, dan tentunya juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individual dan harapan peserta didik. Pendekatan ini didukung oleh filosofi humanistik yang menekankan penghargaan terhadap individu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Fokus utama pendidik adalah membantu peserta didik dalam pemahaman diri, mengenali keunikan peserta didik sebagai individu, dan mendorong pengembangan potensi yang dimiliki (Saputra, 2022). Pada dasarnya matematika humanistik melibatkan pengajaran yang isinya humanistik (humanistic content) dengan menggunakan pendidikan humanistik (humanistic pedagogy) dalam keyakinan bahwa kekurangan motivasi siswa

merupakan akar penyebab dari masalah-masalah Sikap dan literasi dalam pendidikan matematika. Gerakannya adalah mencari kembali proses-proses pendidikan yang menyenangkan (excitement) dan menantang (wonderment) dengan kegiatan-kegiatan penemuan (discovery) dan kreasi/karya cipta (Alkhasanah dkk., 2022). Dengan demikian matematika humanistik mengarahkan pada pembelajaran yang memberikan keleluasaan siswa untuk belajar secara aktif yang menyenangkan dan memberikan kebebasan siswa untuk tertantang melakukan kreasi-kreasi (Maslukiyah dan Rumondor, 2020). Penerapan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran matematika terhadap motivasi peserta didik, minat belajar peserta didik kelas VI SDN Batujajar 1 pada tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Slameto dalam penelitian (Sudharsono et al., 2025) terdapat beberapa komponen untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu : 1) Media pembelajaran, media merupakan alat yang menjadi penghubung dalam proses pembelajaran. 2) Materi pembelajaran, guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, tersusu dan memperhatikan karakteristik siswa. 3) Metode dan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa termotivasi belajar sambil melakukan (learning by doing). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan merasa membutuhkan pelajaran matematika untuk dipelajari. Dikarenakan materi matematika ini dapat bermanfaat untuk kehidupan siswa ke depannya.

Menurut Cornelius sebagaimana dikutip oleh (Savitri et al., 2020) terdapat lima alasan pentingnya belajar matematika yaitu: (1) kemampuan berpikir yang konkret dan relevan, (2) kemampuan di kehidupan sehari-harinya dalam pemecahan masalah, (3) kemampuan memahami pola-pola keterkaitan dan generalisasi pengalaman, (4) kemampuan dalam meningkatkan kreativitas, dan (5) kemampuan dalam membangun kesadaran pada perkembangan budaya.

Penerapan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam pendekatan ini, perbedaan yang ditekankan terletak pada pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga layanan pendidikan dapat disesuaikan secara tepat.

Langkah awal dalam pembelajaran matematika adalah menetapkan tujuan pembelajaran, yang bertindak sebagai target bagi peserta didik. Langkah selanjutnya melibatkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, dengan menggunakan hasil tes dan wawancara sebelumnya. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan materi baru yang akan dipelajari. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlihat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat terhadap materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pengetahuannya terhadap materi. Pendekatan humanistik dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan minat belajar peserta didik, dan tentunya juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan humanistik pada pembelajaran matematika disesuaikan dengan kebutuhan individual di sekolah dasar dapat merangsang motivasi dan minat belajar peserta didik kelas VI di SDN Batujajar 1 pada tahun Pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran tentang bangun ruang. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang disesuaikan memberikan dampak positif pada motivasi peserta didik. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik selama pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang dipelajari; (2) peserta didik menyampaikan pertanyaan untuk memperdalam informasi terkait materi yang dipelajari; (3) peserta didik memiliki solusi dari permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran; (4) peserta didik berani tampil dengan percaya diri untuk mempresentasikan materi selama pembelajaran; dan (5) diperoleh rata-rata hasil tes akhir diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar peserta didik dapat berkembang secara positif ketika mereka mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan humanistik. Oleh karena itu, disarankan untuk lebih mendorong penerapan pendekatan ini di berbagai lembaga pendidikan. Ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik individu setiap peserta didik, seperti tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, pelayanan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik diperlukan agar mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada dosen pengampu mata kuliah integrasi teori dan praktek pembelajaran Dr. Sri Dewi Nirmala, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta ucapan terima kasih pada Jurnal PGMI UNIGA yang telah menerbitkan karya penelitti yang sederhana ini, semoga memberi manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Alkhasanah, Nuraini, Sri Wahyuni, Endang Fauziati, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika SD', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14.2 (2022), pp. 81–89, doi:10.21137/jpp.2022.14.2.2
- Anam, Nurul, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran Humanistik Perspektif Paolo Freire Dan Kh. Abdul Wahid Hasyim', *Jurnal Al-Fitrah*, 9 (1) (2014), pp. 1–27
- Gazali, Rahmita Yuliana, 'PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG BERMAKNA', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.3 (2016), pp. 181–90

- Gressyela, Adisya, Saputri Syunu Trihantoyo, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2022), pp. 352–63
- Hendriani, Maifit, Nevriyani S, 'IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA', *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4.1 (2023), pp. 70–78, doi:10.46306/lb.v4i1
- Maslow, A. H., *MOTIVATION AND PERSONALITY* (Harper & Row, 1954)
<www.holybooks.com>
- Maslukiyah, Nailil, Prasetio Rumondor, 'Implementasi Konsep Belajar Humanistik Pada Siswa Dengan Tahap Operasional Formal Di SMK Miftahul Khair', *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25.1 (2020), pp. 97–110, doi:10.20885/psikologika.vol25.iss1.art8
- Mendrofa, Rosdiati, 'Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK DALAM MATERI MATEMATIKA TENTANG ALAT UKUR PANJANG DAN ALAT UKUR BERAT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING DAN LEARNING (CTL)', *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian*, 6.3 (2024), pp. 378–93
<<https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>>
- Natalia, Sugiarno, Silvia Sayu, 'POTENSI PESERTA DIDIK TIPE QUITTER MENYELESAIKAN SOAL OPEN-ENDED MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA', *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2.2 (2021), pp. 241–49
- Patria, Rida, Salamah, 'Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability', *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability*, 1.1 (2022), pp. 1–9
<<http://journals.eduped.org/index.php/jpr>>
- Saputra, Hadika, *Kajian Teoritik Dan Implementasi Pembelajaran Matematika SD/MI*, ed. by Khabibul Khoiri, CV. Agus Salim Press (CV. Agus Salim Press, 2022)
- Savitri, Dini, Abdul Karim, Hasbullah, 'Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika', *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1.2 (2020), pp. 63–75, doi:10.46306/lb.v1i2
- Sudharsono, Muhamad, Bulan Kurniati, Nunu Nurhaliza, Inayah Safitri, Nabilah Ayu Lestari, 'ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN SUKAMA KMUR 02', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), pp. 321–30

Sultan, Sarwat, Irshad Hussain, 'HUMANISTIC VERSUS AUTHORITARIAN TEACHERS: A REFLECTION ON STUDENTS' ACADEMIC MOTIVATION AND PERFORMANCE', *I-Manager's Journal on Educational Psychology*, 5.3 (2011), pp. 36–40